

**PENGEMBANGAN KETERAMPILAN BERBAHASA  
EKSPRESIF PADA ANAK USIA DINI DI RA PERWANIDA  
TAMANSARI KECAMATAN KARANGLEWAS  
KABUPATEN BANYUMAS**



**IAIN PURWOKERTO**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd.)**

**IAIN PURWOKERTO**  
Oleh:

**TITIN MUTMAINAH  
NIM. 1423311036**

**JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO  
2019**


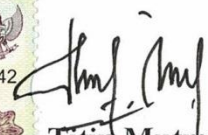
## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Titin Mutmainah  
NIM : 1423311036  
Jenjang : S-1  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk dari sumbernya.

Purwokerto, 7 Oktober 2019

  
  
**Titin Mutmainah**  
NIM.1423311036

## PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

PENGEMBANGAN KETERAMPILAN BERBAHASA EKSPRESIF PADA ANAK  
USIA DINI DI RA PERWANIDA TAMANSARI KECAMATAN KARANGLEWAS  
KABUPATEN BANYUMAS

Yang disusun oleh : Titin Mutmainah, NIM : 1423311036, Jurusan Pendidikan  
Madrasah, Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), Fakultas  
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan  
pada hari : Kamis, tanggal : 24 Oktober 2019 dan dinyatakan telah memenuhi syarat  
untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan ( S.Pd. ) pada sidang Dewan Penguji  
skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,



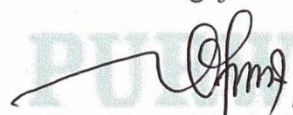
**Dr. Heru Kurniawan, S.Pd., M.A**  
NIP. 19810322 200501 1 002

Penguji II/Sekretaris Sidang,



**Dewi Arivani, M.Pd.I**  
NIP. 19840809 201503 2 002

Penguji Utama,



**Dr. Ahsan Hasbullah, M.Pd.**  
NIP. 19690510 200901 1 002

Mengetahui :  
Dekan,



**Dr. H. Suwito, M.Ag.**

NIP. 19710424 199903 1 002



IAIN.PWT/FTIK/05.02

Tanggal Terbit :

No. Revisi :

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Skripsi Sdri. Titin Mutmainah

Lamp : 3 (tiga) eksemplar

Purwokerto, 9 Oktober 2019

Kepada Yth.

Dekan FTIK IAIN Purwokerto

di-Purwokerto

Setelah melaksanakan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi terhadap penelitian skripsi dari:

Nama : Titin Mutmainah

NIM : 1423311036

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Judul : Pengembangan Keterampilan Berbahasa Ekspresif Pada Anak Usia Dini di RA Perwanida Tamansari Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sdiatas sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dosen Pembimbing



Dr. Heru Kurniawan, S.Pd., M.A.  
NIP. 19810322 200501 1 00

## **MOTTO**

*“Orang bijak berbicara karena mereka memiliki sesuatu untuk dikatakan, orang bodoh berbicara karena mereka ingin mengatakan sesuatu “*  
*(Plato)<sup>1</sup>*

---

<sup>1</sup> M. Kammaludin, *Let's Move On Ayo Bangkit, Jangan Menyerah*, (Jakarta: Pusaka Ilmu Semesta, 2016), hlm. 96.

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

*Kedua orang tua yang sangat saya sayangi*

*Guru-guru RA Perwanida Tamansari, Bapak Nasroh, S.Pd.I selaku kepala sekolah RA Perwanida Tamansari, Ibu Maratus Sholikhah, Ibu Sari Kartika, Ibu Lilatul Mubarakah, S.Pd.AUD, Ibu Romsiaty, Ibu Ifatun Fauziah, dan Ibu Siti Khodariyah, S.Pd. AUD, yang sudah mendukung dan memberikan banyak pengalaman*

*Teman-teman PIAUD angkatan 2014*

*Sahabat-sahabat saya Iza, Lintang, Harniatun, Agneta, Hasna, Tyas, Raditha.*

*Bapak Amirudin Syah yang telah membimbing saya sehingga sampai pada tahap ini*

*Teman-teman Majelis Al Mujahadah Gunung Wetan Jatilawang*

*Teman-teman KKN angkatan 41 Zahra, Mudrikah, Ning Fia, Fajrul, Hanif, Alvi, Itsna, Mas Dedi, Esti, dan Titis.*

**PENGEMBANGAN KETERAMPILAN BERBAHASA EKSPRESIF  
PADA ANAK USIA DINI DI RA PERWANIDA TAMANSARI  
KECAMATAN KARANGLEWAS  
KABUPATEN BANYUMAS**

**Titin Mutmainah  
NIM. 1423311036**

**Abstrak**

Pada anak usia Taman Kanak-Kanak berada dalam fase perkembangan ekspresif. Hal ini berarti anak telah dapat mengungkapkan keinginannya, penolakannya, maupun pendapatnya dengan menggunakan bahasa lisan. Maka dari itu, pentingnya mengembangkan keterampilan berbahasa sejak dini khususnya keterampilan berbahasa ekspresif pada anak usia dini. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengembangan keterampilan berbahasa ekspresif melalui berbagai kegiatan yaitu bercerita, bercakap-cakap, bernyanyi dan bermain peran.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan jenis pendekatan deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian adalah pendidik dan siswa RA Perwanida Tamansari yang berusia 5-6 tahun. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun analisis data dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahap, antara lain: Reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan keterampilan berbahasa ekspresif pada anak usia dini di RA Perwanida Tamansari sudah cukup baik, dalam mengembangkan keterampilan berbahasa ekspresif pada anak usia dini dilakukan melalui berbagai kegiatan yaitu bercerita, bernyanyi, bercakap-cakap dan bermain peran. Dari kegiatan pengembangan keterampilan berbahasa ekspresif, anak dapat mengungkapkan keinginan, perasaan, pendapat, atau ide, berkomunikasi secara lisan, menambah perbendaharaan kata dengan cara-cara yang makin kompleks melalui ekspresi wajah, gerakan, suara, gerakan, gesture tubuh dan kata-kata.

**Kata Kunci:** Pengembangan Keterampilan Berbahasa Ekspresif, Anak Usia Dini.

## KATA PENGANTAR

### *Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Allahmdulillahi rabbil'alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan nikmat, rahmat, hidayah, serta inayah Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Pengembangan Keterampilan Berbahasa Ekspresif Pada Anak Usia Dini Di RA Perwanida Tamansari Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas" dengan baik.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Agung Muhammad SAW, yang senantiasa mendoakan umatnya sampai akhir dan semoga kita termasuk dalam golongan yang mendapat syafa'atnya di yaumul qiyamah kelak. Amiin

Peneliti menyadari skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bimbingan, pengarahan serta petunjuk dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dr. M. Roqib, M.Ag, Rektor IAIN Purwokerto.
2. Dr. Suwito, M.Ag, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
3. Dr. Heru Kurniawan, M.,A. Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini serta dosen pembimbing saya yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan semangat dalam penyusunan skripsi ini.
4. Seluruh dosen dan mahasiswa Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto yang telah memberikan banyak pengetahuan.
5. Seluruh keluarga besar RA Perwanida Tamansari yang telah membantu peneliti menyelesaikan skripsi ini.
6. Kedua orang tua saya, Bapak Darno dan Ibu Warsih. Terimakasih sudah menjadi pahlawan dan penyemangat hidup.
7. Kakak dan Adik saya, Siti Nur Khasanah dan Dimas Triadi yang sudah menjadi kakak dan adik yang baik.

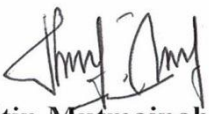


8. Keluarga besar Majelis Al Mujahadah Gunung Wetan, Bapak Amirudin Syah, terimakasih sudah memberikan bimbingan dan doa yang selalu dipanjatkan.
9. Sahabat saya Ifatun Fauziah yang sudah bersama-sama selama hampir 5 tahun berjuang mengabdikan dan mengerjakan skripsi bersama-sama dan Trisnawati Yuliyana yang selalu memotivasi saya.
10. Sahabat seperjuangan Raditha Ayu Kusuma Dewi, Hasna Aulia Shafira, Agneta Sheylla Bayan D, Ragiliya Tyas Puspitasari yang sama-sama berjuang mengejar gelar sarjana.
11. Keluarga besar PIAUD 2014, Teman-teman KKN Cipete Cilongok, PPL TK Pertiwi 1 Rempoah yang telah memberikan banyak pengalaman.
12. Serta semua pihak yang membantu peneliti dalam penulisan skripsi ini.

Tidak ada kata yang dapat penulis ungkapkan untuk menyampaikan terimakasih melainkan hanya doa. Semoga amal baiknya diterima dan di ridhai oleh Allah SWT dan dicatat sebagai amal sholeh.

Akhir kata peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. karena itu, peneliti memohon saran dan kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan dan kebermanfaatannya bagi kita semua. Amiin.

Purwokerto, 7 Oktober 2019



**Titin Mutmainah**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	8
C. Rumusan Masalah .....	11
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	11
E. Kajian Pustaka.....	12
F. Sistematika Pembahasan .....	13
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Pengembangan Keterampilan Berbahasa .....	15
B. Keterampilan Berbahasa Ekspresif .....	18
1. Pengertian Keterampilan Berbahasa Ekspresif .....	20
2. Komponen-komponen Berbahasa .....	22
3. Perkembangan Bahasa Ekspresif.....	26
4. Faktor-Faktor Perkembangan Bahasa.....	29
C. Pengembangan Keterampilan Berbahasa Ekspresif Usia 5-6 tahun .....	30

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	40
B. Tempat dan Waktu penelitian .....	41
C. Sumber Data.....	41
D. Teknik Pengumpulan Data.....	42
E. Teknik Analisis Data.....	43

### **BAB IV PENYAJIAN DATA DAN PEMBAHASAN**

A. Setting Penelitian .....	45
B. Penyajian Data dan Pembahasan .....	48
1. Keterampilan Berbahasa Ekspresif Pada Anak di RA Perwanida Tamansari .....	48
2. Kegiatan Pengembangan Keterampilan Berbahasa Ekspresif di RA Perwanida Tamansari .....	58
3. Pengembangan Keterampilan Berbahasa Ekspresif Pada Anak Usia Dini.....	71

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	76
B. Saran.....	76

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1	Keadaan Pendidik Dan Kependidikan, 48
Tabel 2	Sarana dan Prasarana, 49

## **DAFTAR GAMBAR**

- Gambar 1 Kegiatan Bercerita, 56  
Gambar 2 Kegiatan Pembiasaan Bernyanyi, 59  
Gambar 3 Kegiatan Bercakap-cakap, 61  
Gambar 4 Kegiatan Bermain Peran, 63

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini adalah individu yang unik. Setiap anak dilahirkan memiliki potensi tertentu. Pertumbuhan dan perkembangan anak menentukan tumbuh kembangnya. Setiap anak mengalami berbagai macam perkembangan yang secara terus menerus dalam tempo yang hampir sama. Artinya memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan fisik, kecerdasan, sosio emosional, bahasa dan komunikasi.

Anak usia dini menurut para ahli psikologi, sangat menentukan bagi anak dalam mengembangkan potensinya. Usia ini sering disebut usia emas (*the golden age*) yang hanya datang sekali dan tidak dapat diulang lagi, yang sangat menentukan perkembangan kualitas hidup manusia.<sup>1</sup> Anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan sampai usia 6 tahun. Usia ini merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak. Dalam pasal 28 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 tahun 2003 ayat 1, disebutkan bahwa yang termasuk dalam anak usia dini adalah anak yang masuk rentang usia 0-6 tahun.<sup>2</sup> Usia dini merupakan usia awal yang paling penting dan mendasar dalam sepanjang rentang pertumbuhan serta perkembangan kehidupan manusia. Masa ini ditandai oleh berbagai periode penting yang fundamen dalam kehidupan anak selanjutnya sampai periode akhir perkembangannya.<sup>3</sup>

Sementara itu, menurut UNESCO anak usia dini adalah kelompok anak yang berada pada rentang usia 0-8 tahun. Perbedaan rentang usia antara UNESCO dengan Undang-Undang tersebut terletak pada prinsip pertumbuhan dan perkembangan anak, dimana usia 6-8 tahun merupakan transisi dimana dari masa anak-anak yang masih memerlukan bantuan (*dependen*) ke masa

---

<sup>1</sup> Diana Mutiah, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hlm. 2-3.

<sup>22</sup> Muhammad Fadillah, *Desain Pembelajaran PAUD*, (Yogyakarta: Aruzz Media, 2012), hlm 18.

<sup>3</sup> Novan Ardy Wiyani & Barnawi, *Format PAUD*, (Yogyakarta: Aruzz Media, 2012), hlm. 32.

anak-anak yang mulai mampu mandiri (*independen*), baik dari segi fisik maupun segi psikis. Itulah sebabnya kenapa UNESCO menetapkan rentang usia 0-8 tahun masih berada pada jalur *early childhood education* atau PAUD.<sup>4</sup>

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan dalam mengembangkan enam aspek perkembangan salah satunya perkembangan bahasa, dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan kelompok usia yang dilalui oleh anak usia dini. Pendidikan anak usia dini bukanlah satu-satunya yang paling penting bagi kesuksesan seorang anak di masa depan. Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan bagi anak sejak lahir hingga usia enam tahun yang dilakukan dengan pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal. Menurut pendapat Siibak dan Vinter yang dikutip oleh Lilis Madyawati menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah pendidikan yang memberikan pengasuhan, perawatan, dan pelayanan kepada anak usia lahir sampai enam tahun. Pendidikan anak usia dini merupakan wahana pendidikan yang sangat fundamental dalam memberikan kerangka dasar terbentuk dan berkembangnya dasar-dasar pengetahuan, sikap, dan keterampilan anak.<sup>5</sup>

Pendidikan sebagai salah satu sarana dalam mengembangkan kemampuan bahasa sejak dini. Dengan mengembangkan kemampuan bahasa pada anak usia dini diharapkan, anak dapat berkomunikasi dengan teman sebayanya dengan menggunakan bahasa lisan. Bahasa merupakan hal yang pokok bagi masyarakat. Tanpa bahasa manusia tidak dapat berinteraksi dengan orang lain. Bahasa sebagai alat untuk menyampaikan pesan atau

---

<sup>4</sup> Novan Ardy Wiyani, *Manajemen PAUD Bermutu*, (Yogyakarta: Gava Media, 2015), hlm. 21-22.

<sup>5</sup> Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), hlm. 2-3.

informasi kepada sesama manusia. Bahasa sebagai perantara dalam segala bentuk interaksi, bahasa tidak bisa lepas dari manusia. Bahasa terdiri dari kata-kata yang digunakan oleh masyarakat beserta aturan-aturan untuk menyusun berbagai variasi dan kombinasi. Bahasa mampu mendeskripsikan kejadian-kejadian di masa lalu dan merencanakan masa depan.<sup>6</sup> Bahasa adalah suatu bentuk komunikasi entah itu lisan, tertulis atau isyarat yang berdasarkan pada suatu sistem dari simbol-simbol. Itulah sebabnya bahasa penting dikembangkan dalam pendidikan, khususnya pada pendidikan anak usia dini.

Untuk itu peran orang tua dan pendidik pada dasarnya mengarahkan potensi yang dimiliki oleh anak. Setiap anak memiliki potensi atau kemampuan yang berbeda-beda. Salah satu kemampuan yang harus dikembangkan oleh orang tua dan pendidik adalah keterampilan berbahasa. Salah satu keterampilan berbahasa yang perlu dikembangkan adalah keterampilan berbahasa ekspresif. Keterampilan berbahasa ekspresif adalah kemampuan seseorang mengungkapkan sesuatu berdasarkan apa yang dipikirkan atau digambarkannya melalui ekspresi, gesture, dan kata-kata. Berbicara termasuk dalam kemampuan bahasa ekspresif. Kemampuan berbicara merupakan suatu ungkapan dalam bentuk kata-kata. Ada yang bersifat reseptif (dimengerti dan diterima) maupun ekspresif (dinyatakan). Contoh bahasa ekspresif adalah berbicara dan menuliskan informasi untuk dikomunikasikan dengan orang lain. Penguasaan berbahasa ekspresif adalah semakin seringnya anak menyatakan keinginan, kebutuhan, pikiran dan perasaan kepada orang lain secara lisan. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Asri Anggalia dan Mila Karmila, yang menyatakan bahwa bahasa lisan atau bahasa ekspresif adalah bahasa yang dihasilkan dengan menggunakan alat ucap (*organ of speech*) dengan fonem sebagai unsur dasarnya. Bahasa lisan mencakup aspek lafal, tata bahasa (bentuk kata dan susunan kalimat), dan kosakata.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Jhon W. Suntuok, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Erlangga, 2007), hlm. 353.

<sup>7</sup> Asri Anggalia dan Mila Karmila, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Dengan Menggunakan Media Boneka Tangan Muca (*Moving Mouth Puppet*) Pada



Keterampilan atau kemampuan berbahasa pada anak mempunyai empat komponen yaitu: keterampilan menyimak (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), dan keterampilan menulis (*writing skills*). Dari empat komponen tersebut yang termasuk keterampilan bahasa ekspresif adalah keterampilan berbicara dan menulis. Kemampuan bahasa ekspresif merupakan kemampuan anak-anak untuk mengekspresikan diri mereka sendiri dalam cara-cara yang makin kompleks melalui suara, gerakan, gesture, ekspresi wajah, dan kata-kata. Bahasa ekspresif berkembang dalam urutan terprediksi.<sup>8</sup>

Pada anak usia Taman Kanak-Kanak berada dalam fase perkembangan ekspresif. Hal ini berarti anak telah dapat mengungkapkan keinginannya, penolakannya, maupun pendapatnya dengan menggunakan bahasa lisan. Bahasa lisan sudah dapat digunakan anak sebagai alat komunikasi. Aspek-aspek yang berkaitan dengan perkembangan bahasa anak meliputi kosakata, seiring dengan pengalamannya berinteraksi dengan lingkungannya, kosakata anak akan bertambah, sintaksis atau tata bahasa, walaupun anak belum mempelajari tata bahasa akan tetapi melalui contoh-contoh berbahasa yang didengarnya dan dilihat anak dilingkungannya, anak telah dapat menggunakan bahasa lisan dengan susunan kalimat yang baik, semantik adalah penggunaan kata sesuai dengan tujuannya. Pragmatik adalah syarat-syarat mengakibatkan serasi tidaknya pemakaian bahasa dalam komunikasi dan bagaimana cara mempergunakan bahasa yang baik dan efektif.<sup>10</sup>

Pengembangan bahasa yang terbaik adalah ketika anak-anak bertindak sebagai rekan percakapan dan masuk ke dalam pembicaraan atau dialog yang sebenarnya. Bahasa merupakan sarana yang sangat penting dalam kehidupan anak maka perlu dikembangkan pada anak didik sejak usia Taman Kanak-

---

Kelompok A Kemala Bhayangkari 01 Semarang,” *journal.upgris.ac.id*, hlm. 136. Diakses pada tanggal 24 Juni 2019 pada jam 1.00 WIB.

<sup>8</sup> Sandra H Paternsen, Donna S. Wittmer, *Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Pendekatan Antarpersonal*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), hlm. 201-203.

<sup>9</sup> Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana Pernada Group, 2011), hlm. 77.

<sup>10</sup> Rini Hildayani, *Psikologi Perkembangan Anak* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), hlm. 116.

Kanak. Pengembangan keterampilan bahasa anak merupakan kemampuan yang penting untuk berkomunikasi terutama bagi mereka yang sudah masuk ke lingkungan pendidikan prasekolah.

Pengembangan keterampilan berbahasa ekspresif dapat dikembangkan dengan berbagai kegiatan yang menyenangkan seperti bercerita, bernyanyi, bercakap-cakap, bermain peran dan lainnya. Berdasarkan pengamatan terdahulu peneliti di RA Perwanida Tamansari, menemukan ada beberapa anak yang sudah dapat mengungkapkan perasaan, keinginan, pendapatnya dengan ekspresi wajah, gerakan, gesture seperti: ekspresi marah, sedih, senang, dan mengungkapkannya dalam bentuk kata-kata seperti: “bu guru, aku senang habis pergi sama ayah”. Dan ada beberapa anak yang belum bisa mengungkapkan perasaan, keinginan, pendapatnya melalui kata-kata.

Pengembangan keterampilan berbahasa ekspresif pada anak usia dini sangat penting, terutama dengan menggunakan berbagai kegiatan untuk mengembangkan bahasa ekspresifnya. Sehingga anak dapat mengungkapkan pikiran maupun perasaannya. Menurut Permendikbud nomor 146 tahun 2014 indikator pencapaian memahami bahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal), usia 5-6 tahun adalah mengungkapkan keinginan, perasaan dan pendapat dengan kalimat sederhana dalam berkomunikasi dengan anak atau orang dewasa. Indikator menunjukkan kemampuan ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal) adalah menunjukkan perilaku senang membaca buku-buku yang dikenali, mengungkapkan perasaan, ide dengan pilihan kata yang sesuai ketika berkomunikasi, menceritakan isi cerita secara sederhana.<sup>11</sup>

Sedangkan menurut Permendiknas nomor 58 tahun 2009 tentang standar pendidikan anak usia dini indikator mengungkap bahasa atau bahasa ekspresif usia 5-6 tahun adalah menjawab pertanyaan yang lebih kompleks, menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi sama, berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol

---

<sup>11</sup> Permendikbud Nomor 146 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini tahun 2014.

untuk persiapan membaca, menulis dan berhitung, menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap, memakai kata-kata dalam mengekspresikan ide pada orang lain, melanjutkan cerita atau dongeng yang telah diperdengarkan.<sup>12</sup>

Pengembangan kemampuan berbahasa yang dilakukan terhadap anak usia Taman Kanak-kanak menurut Direktorat Pembinaan TK dan SD dilakukan dengan tujuan sebagai berikut : 1) agar anak dapat mengolah kata secara komprehensif; 2) agar anak dapat mengekspresikan kata-kata dalam bahasa tubuh yang dapat dipahami oleh orang lain; 3) agar anak mengerti setiap kata yang didengar dan diucapkan, mengartikan dan menyampaikan secara utuh kepada orang lain; 4) agar anak dapat berargumentasi, meyakinkan orang melalui kata-kata yang diucapkannya.<sup>13</sup>

Dalam memilih setting penelitian, peneliti memilih RA Perwanida Tamansari karena adanya berbagai kegiatan pengembangan keterampilan berbahasa ekspresif yaitu kegiatan bercerita, bercakap-cakap, bernyanyi dan bermain peran yang dilakukan pendidik secara kreatif dan inovatif dalam mengembangkan keterampilan berbahasa ekspresifnya, fokus tema dalam penelitian ini yaitu pengembangan keterampilan berbahasa ekspresif pada anak usia dini.

Dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Bapak Nasroh kepala RA Perwanida Tamansari, mengatakan bahwa pengembangan keterampilan berbahasa ekspresif dapat dikembangkan dengan berbagai kegiatan seperti bernyanyi, bercerita, bercakap-cakap, dan bermain peran. Dari kegiatan tersebut anak dapat berekspresi, mengungkapkan perasaan atau keinginannya dengan ekspresi, *gesture* ataupun kata-kata. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa anak yaitu, faktor usia kerap berperan dalam pemerolehan suatu bahasa, kecenderungan mudahnya anak-

---

<sup>12</sup> Permendiknas Nomor 58 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini tahun 2009, hlm. 10.

<sup>13</sup> Melisa Eka Susanti, *Upaya Dalam Mengembangkan Bahasa Ekspresif Melalui Metode Bercerita Pada Anak Usia Dini Di Tk Assalam 2 Pulau Singkep Bandar Lampung*, (Bandar Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018), hlm. 29-31.

anak dalam pemerolehan bahasa-bahasa baru ketimbang orang dewasa, faktor lingkungan dan perbedaan individu.

Data perkembangan bahasa anak usia dini yang menunjukkan bahwa tingkatannya cukup baik di RA Perwanida Tamansari. Hal ini dibuktikan dengan penilaian dari pendidik berupa catatan harian dan mingguan. Ada empat kejadian yang menunjukkan bahwa pengembangan keterampilan berbahasa ekspresif di RA Perwanida sudah cukup baik:

Kejadian pertama, ketika pendidik bercerita mengenai kisah nabi, anak sangat antusias mendengarkan cerita yang disampaikan oleh pendidik, cerita disampaikan dengan ekspresif oleh pendidik rata-rata anak sangat antusias. Selain itu ketika ditanya mengenai tokoh dan menceritakan kembali isi cerita dengan kalimat sederhana, Afa bisa menceritakan kembali isi cerita dengan benar.

Kejadian kedua, ketika pendidik melakukan kegiatan pembiasaan bernyanyi sebelum masuk ke kelas, anak-anak terlihat senang dan bersemangat terlihat dari ekspresi wajah, gesture dan kata-kata dalam lagu yang dinyanyikannya.

Kejadian ketiga, ketika pendidik melakukan kegiatan bercakap-cakap dua arah kepada Wening, kemudian ia menyatakan keinginannya, dan perasaan mengenai pengalamannya.

Kejadian keempat, ketika pendidik melakukan kegiatan bercerita, Edi tidak mau memperhatikan dan meledek temannya hingga marah dan terjadi perkelahian. Edi menangis dan tidak bisa mengungkapkan perasaannya dengan kata-kata. Perasaan marahnya terlihat dari ekspresi wajah, dan tangan yang menggepal. Kemudian, pendidik menasehati Edi untuk tidak meledek temannya dengan menggunakan tepuk Edi dan nyanyian agar Edi tidak meledek temannya. Kemudian Edi berhenti menangis dan tersenyum kembali.

Atas dasar pemaparan diatas maka peneliti tertarik dan mengkaji lebih mendalam dengan judul: "Pengembangan Keterampilan Berbahasa Ekspresif Pada Anak Usia Dini di RA Perwanida Tamansari.

## B. Definisi Operasional

### 1. Pengembangan Keterampilan Berbahasa Ekspresif

Salah satu bidang pengembangan dalam pertumbuhan kemampuan dasar di taman kanak-kanak adalah pengembangan bahasa. Pengembangan keterampilan bahasa anak merupakan kemampuan yang penting untuk berkomunikasi terutama bagi mereka yang sudah masuk ke lingkungan pendidikan prasekolah. Upaya pengembangan kemampuan berbahasa yang dilakukan terhadap anak usia Taman Kanak-kanak menurut Direktorat Pembinaan TK dan SD dilakukan dengan tujuan sebagai berikut : 1) agar anak dapat mengolah kata secara komprehensif; 2) agar anak dapat mengekspresikan kata-kata dalam bahasa tubuh yang dapat dipahami oleh orang lain; 3) agar anak mengerti setiap kata yang didengar dan diucapkan, mengartikan dan menyampaikan secara utuh kepada orang lain; 4) agar anak dapat berargumentasi, meyakinkan orang melalui kata-kata yang diucapkannya.<sup>14</sup>

Keterampilan berbahasa adalah kemampuan mengeluarkan pikiran dan perasaan (dari otak) secara lisan dalam bentuk kata atau kalimat. Proses tersebut bersifat kompleks karena mensyaratkan berfungsinya berbagai organ yang mempengaruhi mekanisme berbicara, berpikir atau mengolah buah pikiran ke dalam bentuk kata-kata, serta modalitas mental yang terungkap saat berbicara yang juga ditentukan oleh faktor lingkungan.<sup>15</sup> Keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen, yaitu: 1) keterampilan menyimak (*listening skills*); 2) keterampilan berbicara (*speaking skills*); 3) keterampilan membaca (*reading skills*); 4) keterampilan menulis (*writing skills*). Setiap keterampilan berhubungan erat dalam memperoleh keterampilan berbahasa. Pada masa kecil kita

<sup>14</sup> Melisa Eka Susanti, *Upaya Dalam Mengembangkan Bahasa Ekspresif Melalui Metode Bercerita Pada Anak Usia Dini Di Tk Assalam 2 Pulau Singkep Bandar Lampung*, (Bandar Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018), hlm. 29-31.

<sup>15</sup> Rohmani Nur Indah, *Gangguan Berbahasa*, (Malang: UIN Maliki Press, 2012), hlm.

belajar menyimak bahasa, kemudian berbicara, sesudah itu kita belajar membaca dan menulis.<sup>16</sup>

Bahasa ekspresif merupakan kemampuan anak-anak untuk mengekspresikan diri mereka sendiri dalam cara-cara yang makin kompleks melalui suara, gerakan, gesture, ekspresi wajah, dan kata-kata. Bahasa ekspresif berkembang dalam urutan terprediksi.<sup>17</sup> Bahasa ekspresif berkembang selama interaksi sosial dan ketika mekanisme ujaran anak mulai matang dan anak bisa memegang kendali dalam memproduksi bunyi-bunyi ujaran. Berbicara termasuk bahasa ekspresif. Menurut Hurlock dikutip oleh Lilis Madyawati, ketrampilan berbahasa pada anak harus didukung dengan perbendaharaan kata atau kosakata yang sesuai dengan tingkat perkembangan bahasa. Belajar berbicara pada anak usia dini dapat digunakan sebagai alat bersosialisasi dalam berteman serta melatih kemandirian anak.<sup>18</sup> Menurut Suhartono dalam jurnal *Upaya Meningkatkan Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Dengan Menggunakan Media Boneka Tangan Muca (Moving Mouth Puppet ) Pada Kelompok A Tk Kemala Bhayangkari 01 Semarang*, mengungkapkan bahwa bicara anak adalah suatu penyampaian maksud tertentu dengan mengucapkan bunyi-bunyi bahasa supaya bunyi tersebut dapat dipahami oleh orang yang ada dan mendengar disekitarnya. Bunyi tangisan bayi sebenarnya juga mempunyai maksud tertentu, mungkin memanggil orang tuanya, mungkin kedinginan, mungkin lapar, mungkin haus dan sebagainya. Hampir semua bunyi yang diucapkan anak mempunyai maksud tertentu, walaupun bunyi tersebut bukan bunyi berbentuk kata maupun kalimat. Jadi yang dimaksud bicara anak lebih luas maknanya dengan makna berbicara.<sup>19</sup>

---

<sup>16</sup> Asri Anggalia dan Mila Karmila, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Dengan Menggunakan Media Boneka Tangan Muca (*Moving Mouth Puppet*) Pada Kelompok A Tk Kemala 01 Semarang," *journal.upgris.ac.id*, hlm. 137. Diakses pada tanggal 24 Juni 2019 pada jam 1.00 WIB.

<sup>17</sup> Sandra H Paternsen dan Donna S. Wittmer, *Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Pendekatan Antarpersonal*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), hlm. 201-203.

<sup>18</sup> Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa, ...* hlm. 90.

<sup>19</sup> Asri Anggalia dan Mila Karmila, *Upaya Meningkatkan Kemampuan, ...* hlm. 137.

Hasil penelitian jurnal Asri Anggalia, Mila Karmila, yang menyatakan bahwa bahasa lisan atau bahasa ekspresif adalah bahasa yang dihasilkan dengan menggunakan alat ucap (*organ of speech*) dengan fonem sebagai unsur dasarnya. Bahasa lisan mencakup aspek lafal, tata bahasa (bentuk akat dan susunan kalimat), dan kosakata.<sup>20</sup>

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa pengembangan keterampilan berbahasa ekspresif pada anak usia dini adalah usaha atau cara untuk menungkapkan maksud, perasaan, keinginan atau perasaanya dengan ekspresi, gesture, mimik dan kata-kata.

## 2. Anak Usia Dini

Anak usia dini menurut para ahli psikologi, sangat menentukan bagi anak dalam mengembangkan potensinya. Usia ini sering disebut usia emas (*the golden age*) yang hanya datang sekali dan tidak dapat diulang lagi, yang sangat menentukan perkembangan kualitas hidup manusia.<sup>21</sup> Anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan sampai usia 6 tahun. Usia ini merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak. Dalam pasal 28 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 tahun 2003 ayat 1, disebutkan bahwa yang termasuk dalam anak usia dini adalah anak yang masuk rentang usia 0-6 tahun.<sup>22</sup> Usia dini merupakan usia awal yang paling penting dan mendasar dalam sepanjang rentang pertumbuhan serta perkembangan kehidupan manusia. Masa ini ditandai oleh berbagai periode penting yang fundamen dalam kehidupan anak selanjutnya sampai periode akhir perkembangannya.<sup>23</sup>

Berdasarkan pengertian diatas maka anak usia dini adalah usia yang sangat menentukan bagi perkembangannya, terutama perkembangan bahasanya.

---

<sup>20</sup> Asri Anggalia dan Mila Karmila, Upaya Meningkatkan Kemampuan,... hlm. 136.

<sup>21</sup> Diana Mutiah, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hlm. 2-3.

<sup>22</sup> Muhammad Fadillah, *Desain Pembelajaran PAUD*, ... hlm 18.

<sup>23</sup> Novan Ardy Wiyani & Barnawi, *Format PAUD*,... hlm. 32.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengembangan keterampilan berbahasa ekspresif pada anak usia dini di RA Perwanida Tamansari?

### D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

#### 1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti adalah untuk mendeskripsikan pengembangan keterampilan berbahasa ekspresif dan kegiatan pengembangan keterampilan berbahasa ekspresif di RA Perwanida Tamansari.

#### 2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

##### a. Secara teoritis

Dapat memberikan masukan dan informasi mengenai pengembangan keterampilan berbahasa ekspresif di RA Perwanida Tamansari.

##### b. Secara praktis

##### 1) Bagi sekolah

Sebagai bahan dan masukan serta informasi dalam mengembangkan peserta didiknya terutama dalam pengembangan keterampilan berbahasa ekspresif pada anak usia dini di RA Perwanida Tamansari.

##### 2) Bagi peserta didik

Diharapkan peserta didik dapat mengembangkan keterampilan berbahasa ekspresif pada anak usia dini.

##### 3) Bagi peneliti

Dapat menambah pengalaman dan pengetahuan baru khususnya tentang pengembangan keterampilan berbahasa ekspresifnya.



## E. Kajian Pustaka

Adapun yang menjadi bahan referensi dalam kajian pustaka diantaranya adalah:

Skripsi yang ditulis oleh Dwi Ambar Sari dengan judul Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Dengan Metode Bernyanyi Pada Anak Kelompok A TK Santa Anna Sragen, Surakarta. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret. Dari hasil penelitian menjelaskan bahwa dengan metode bernyanyi yang digunakan dalam menyampaikan materi dapat meningkatkan keterampilan berbahasanya terutama ketrampilan berbicara pada anak. Persamaan peneliti dengan penulis adalah keterampilan berbicaranya karena keterampilan berbicara termasuk dalam keterampilan berbahasa ekspresif. Sedangkan perbedaannya adalah penulis membahas peningkatan keterampilan berbahasanya, sedang peneliti adalah mengembangkan keterampilan berbahasa ekspresifnya.

Jurnal oleh Desyan Retno Ari yaitu peningkatan kemampuan bahasa ekspresif anak usia 5-6 tahun melalui metode *outbond* di TK Kemala Bhayangkari Kecamatan Ngawen, Kabupaten Blora. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang. Dengan hasil penelitian menjelaskan bahwa kemampuan bahasa ekspresif adalah kemampuan mengungkapkan perasaan atau ide apa yang sedang dipikirkannya, sehingga membutuhkan metode dalam meningkatkan kemampuan bahasa ekspresifnya yaitu dengan metode *outbond*. Persamaan dengan penulis adalah penelitian sama-sama meneliti tentang bahasa ekspresif pada anak usia 5-6 tahun. Perbedaannya dengan penulis adalah metode yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan bahasa ekspresifnya.

Jurnal Meningkatkan Kemampuan Bahasa Ekspresif Melalui Kegiatan Bermain Peran Makro Pada Kelompok A yang ditulis oleh Martha Citraningwulan Dwi Saputri, dengan hasil penelitian yang menjelaskan mengenai peningkatan kemampuan bahasa ekspresif dengan kegiatan bermain peran makro. Persamaan dengan jurnal adalah sama-sama membahas tentang

kemampuan bahasa ekspresif, dan melalui kegiatan bermain peran. Sedangkan perbedaannya adalah dalam metode penelitian dan tingkat pencapaian usia kelas A.

Jurnal oleh Asri Anggali, dengan hasil penelitian yang menjelaskan mengenai upaya dalam mengembangkan bahasa ekspresif pada anak, mengungkapkan apa yang anak inginkan pada kelompok A dengan media boneka tangan muca. Persamaan dengan jurnal adalah sama-sama membahas tentang mengembangkan keterampilan bahasa ekspresif pada anak, sedang perbedaannya pada jurnal adalah menggunakan media boneka tangan muca untuk mengembangkan keterampilan bahasa ekspresifnya.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan suatu gambaran penelitian yang jelas dan pembaca mudah memahami skripsi ini, maka peneliti menggambarkan sistematika penulisan skripsi yang secara garis besar skripsi ini terdiri dari lima bab dengan ketentuan sebagai berikut:

Pada bab awal skripsi ini berisi halaman judul, pernyataan keaslian, halaman pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

Bab I adalah pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, sistematika penulisan skripsi.

Bab II adalah landasan teori yang berkaitan dengan pengembangan keterampilan berbahasa, keterampilan bahasa ekspresif yang berisi pengertian keterampilan berbahasa ekspresif, komponen-komponen berbahasa dan perkembangan bahasa ekspresif, pengembangan keterampilan bahasa ekspresif usia 5-6 tahun.

Bab III Membahas tentang metode penelitian. Dalam bab ini akan dibahas tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV Berisi tentang penyajian dan pembahasan data yang terdiri dari gambaran umum mengenai masalah yang diteliti di RA Perwanida Tamansari Kecamatan Karanglewas mengenai dominan pendidik dan keterampilan berbahasa ekspresif serta pengembangan keterampilan berbahasa ekspresif pada anak usia dini di RA tersebut.

Bab V berisi penutup yang meliputi, kesimpulan dan saran-saran dalam penelitian.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

Data yang berkaitan dengan fokus penelitian yang diperoleh dari RA Perwanida Tamansari yang telah dianalisis, dipaparkan, serta dibahas dalam bab 4. Selanjutnya pada bab 5 ini dikemukakan kesimpulan-kesimpulan, implikasi dan beberapa saran.

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan mengenai pengembangan keterampilan berbahasa ekspresif pada anak usia dini di RA Perwanida Tamansari Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa keterampilan berbahasa ekspresif dapat dikembangkan dengan berbagai kegiatan. Kegiatan tersebut yaitu: kegiatan bercerita, kegiatan bernyanyi, kegiatan bercakap-cakap dan kegiatan bermain peran. Upaya kegiatan pengembangan yang dilakukan oleh pendidik di RA Perwanida Tamansari dilakukan dengan kreatif dan inovatif sehingga dapat mengembangkan keterampilan berbahasa ekspresifnya.

Adanya berbagai kegiatan dalam pengembangan keterampilan berbahasa ekspresif di RA Perwanida Tamansari dapat mengembangkan keterampilan berbahasa ekspresif pada anak, yaitu anak dapat mengungkapkan keinginan, perasaan, pendapat, berkomunikasi secara lancar, menceritakan isi cerita, dengan ekspresi, gerakan, gesture dan kata-kata.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan merujuk pada urgensi penelitian, maka dapat diuraikan beberapa saran untuk pihak yang terkait sebagai berikut:

##### **1. Bagi pendidik**

Peneliti memberikan saran untuk pendidik: a) Pendidik melakukan berbagai kegiatan guna mengembangkan keterampilan berbahasa ekspresif anak.; b) Pendidik menciptakan metode atau kegiatan yang menyenangkan

dalam penyampaian materi; c) Pendidik lebih kreatif dalam menginovasi kegiatan untuk mengembangkan keterampilan berbahasa ekspresif.

2. Bagi peneliti

Peneliti selanjutnya diharapkan memaksimalkan teknik pengumpulan data, seperti wawancara, observasi, dokumentasi sehingga diperoleh data akurat, tepat dan maksimal bagi keberhasilan penelitian lebih lanjut mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pengembangan keterampilan berbahasa ekspresif pada anak usia dini, serta memberikan kontribusi positif untuk pengembangan bagi penelitian selanjutnya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asri Anggalia dan Mila Karmila, “Upaya Meningkatkan Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Dengan Menggunakan Media Boneka Tangan Muca (Moving Mouth Puppet) Pada Kelompok A Tk Kemala Bhayangkari 01 Semarang”, *journal.upgris.ac.id*.
- Delphie, Bandi dkk. 2009. *Psikologi Perkembangan (Anak Berkebutuhan Khusus)*, Klaten: PT Intan Sejati.
- Dwi Saputri, Martha Citraningwulan. 2016. “Meningkatkan Kemampuan Bahasa Ekspresif Melalui Kegiatan Bermain Peran Makro Pada Kelompok A”, *jurnal PAUD Teratai. Volume 05 Nomor 03*
- Fadillah, Muhammad. 2012. *Desain Pembelajaran PAUD*. Jogjakarta: Aruzz Media.
- Fauzi. 2013. *Pendidikan Komunikasi Anak Usia Dini*. Purwokerto: STAIN Press.
- H Paternsen, Sandra & S. Wittmer, Donna. 2015. *Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Pendekatan Antarpersonal*. Jakarta: Prenadamedia.
- Haenilah, Een Y. 2015. *Kurikulum dan Pembelajaran PAUD*, Yogyakarta:Media Akademi.
- Herdiansyah, Haris. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Hildayani, Rini. 2008. *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- M. Kammaludin. 2016. *Let's Move On Ayo Bangkit, Jangan Menyerah*, Jakarta: Pusaka Ilmu Semesta.
- Madyawati, Lilis. 2016. *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Martuti, A. 2009. *Mendirikan dan mengelola PAUD*. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Mutiah, Diana. 2010. *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

- Nur Indah, Rohmani. 2012. *Gangguan Berbahasa*. Malang: UIN Maliki Press.
- Nurul Fadillah, dkk. “Peningkatan keterampilan berbicara Melalui metode bercakap-cakap pada anak Kelompok bbustanul athfalaisyiyah Purbayanbakisukoharjo Tahunajaran2016/2017”, *jurnal fkip.uns.ac.id*.
- Otto, Beverly. 2015. *Perkembangan bahasa Pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Permendikbud Nomor 146 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini Tahun 2014.
- Permendiknas Nomor 58 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini Tahun 2009.
- Puji Lestari, Hermawati Dwi Susari. 2016. “Pengembangan Berbahasa Pada Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Metode Bermain Kartu Huruf Di Tk Psm 2 Kawedanan Magetan Tahun Pelajaran 2014 / 2015”, *Jurnal CARE Volume 03 Nomor 2 PG PAUD IKIP PGRI MADIUN*
- Retno Ari P, Desyan. 2017. “Peningkatan Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Outbound Di Tk Kemala Bhayangkari Kecamatan Ngawen Kabupaten Blora”, Semarang: UNES.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*. Bandung : ALFABETA.
- Susanti, Melisa Eka. 2018. *Upaya Dalam Mengembangkan Bahasa Ekspresif Melalui Metode Bercerita Pada Anak Usia Dini Di Tk Assalam 2 Pulau Singkep Bandar Lampung*, Bandar Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Pernada Group.
- Umar Sulaiman, dkk. 2019. “Tingkat Pencapaian Aspek Perkembangan Anak Usia 5-6 Tahun Berdasarkan Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini”, *Indonesian Journal of Early Childhood Education Volume 2 Nomor 1*.
- W. Suntrock, Jhon. 2007. *Perkembangan Anak*, Jakarta: Erlangga.
- Wiyani, Ardy Novan. 2012. *Format PAUD*. Jogjakarta: Aruzz Media.
- Wiyani, Ardy Novan. 2015. *Manajemen PAUD Bermutu*. Yogyakarta: Gava Media.

Yanti Sumiati, dkk. 2019. “Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Ekspresif Pada Anak Usia 5-6 tahun Melalui Metode Role Playing”, Univeristas Islam Bandung, *jurnal volume 4* No. 2 tahun 2018.

Yanuar, A. 2012. *Jenis-jenis Hukuman Edukatif untuk anak SD*. Jogjakarta: DIVA Press.